

Guru sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Nur Paridah¹, Effy Mulyasari², Deri Hendriawan³, Muhammad Nasheh Ulwan⁴,
Ihwan Faizin⁵

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴, SDN Karang Bolong⁵
nurparidah@upi.edu

Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 9/5/2025

Abstract

Teachers play a strategic role in implementing the Kurikulum Merdeka, which aims to create meaningful and relevant learning experiences in primary schools. This study aims to analyze the roles of teachers in project-based, differentiated, and independent learning aligned with Kurikulum Merdeka principles. The research employs a literature review method with a narrative approach, utilizing sources such as scientific journals, official documents, and books. Data were collected through keyword searches in academic databases and synthesized descriptively and analytically. The findings reveal that teachers act as facilitators, motivators, and innovators supporting students' development of 21st-century skills. Key challenges include limited training, inadequate facilities, and digital literacy issues. Recommendations focus on strengthening professional learning communities, continuous training, and technology utilization. In conclusion, teachers as drivers of learning hold a vital role in advancing the success of Kurikulum Merdeka through educational innovation and collaboration.

Keywords: teacher, Kurikulum Merdeka, primary education, innovative learning, digital literacy.

Abstrak

Guru memiliki peran strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan pembelajaran mandiri sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan naratif, memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan buku. Data dikumpulkan melalui pencarian kata kunci spesifik di basis data akademik, kemudian disintesis secara deskriptif dan analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan pelatihan, fasilitas, dan literasi digital, sedangkan rekomendasi mencakup penguatan komunitas belajar profesional, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi. Kesimpulannya, guru sebagai penggerak pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka melalui inovasi dan kolaborasi pendidikan.

Kata kunci: guru, Kurikulum Merdeka, pendidikan dasar, pembelajaran inovatif, literasi digital.



PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan dasar karena mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kompetensi dan nilai-nilai dasar yang akan menentukan perjalanan akademik dan kehidupan peserta didik di masa depan (Pawero, 2021). Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi anak secara holistik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya berpusat pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Mardhiyah et al, 2021).

Perubahan paradigma pendidikan yang ditandai dengan implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan tantangan baru bagi guru, khususnya di pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks local (Brutu et al, 2023). Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis kompetensi, di mana fokusnya bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Ghozali et al, 2024). Guru dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai penggerak utama dalam menerjemahkan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Definisi Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan masing-masing. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Pratama & Dewi, 2023). Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) serta memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi baik bagi peserta didik maupun guru (Indriani & Suryani, 2023). Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berbasis proyek, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Sebagai penggerak proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan teori pendidikan progresif, konstruktivisme, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendidikan progresif menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Menurut John Dewey (1938), pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang autentik melalui pendekatan berbasis proyek atau *problem-based learning*, di mana peserta didik diajak untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah nyata yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjadi dasar penting dalam peran guru sebagai penggerak pendidikan. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan bimbingan dari orang dewasa (Piaget, 1950; Vygotsky, 1978). Guru dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sekaligus mendorong eksplorasi ide-ide baru. Dalam hal ini, interaksi sosial di dalam kelas menjadi elemen penting yang harus dikelola oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan kognitif peserta didik.

Fungsi guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan penuh semangat, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang, seperti proyek-proyek kreatif, eksplorasi lapangan, dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran (Fitriani et al, 2024).

Selain sebagai fasilitator, guru juga berfungsi sebagai motivator yang memberikan dorongan emosional dan mental kepada peserta didik untuk terus belajar dan berkembang. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang efektif mampu membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, memberikan penghargaan atas usaha mereka, serta mendorong mereka untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri. Dalam Kurikulum Merdeka, peran motivator ini semakin penting karena peserta didik diberikan kebebasan lebih besar untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik tetap termotivasi untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Fungsi guru sebagai inovator juga menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai inovator, guru dituntut untuk terus mengembangkan dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan dasar, inovasi dapat berupa pengembangan media pembelajaran yang interaktif, penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, atau penciptaan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas. Inovasi ini penting untuk menjaga relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di era digital dan globalisasi (Andini & Sirozi, 2024).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang menginspirasi peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru harus mampu memberikan contoh nyata tentang pentingnya belajar, baik melalui perilaku, sikap, maupun pendekatan mereka terhadap tantangan dalam pembelajaran (Pranata et al, 2024). Guru sebagai pemimpin pembelajaran juga berfungsi untuk membangun budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, di mana seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam proses belajar dan berbagi pengetahuan.

Peran guru sebagai penggerak proses pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mencakup berbagai fungsi yang saling terkait dan mendukung satu sama lain (Jupriyanto et al, 2023). Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Melalui peran mereka sebagai fasilitator, motivator, dan inovator, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten, kreatif, dan berkarakter di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengoptimalkan peran strategis mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana guru dapat berperan secara efektif sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan relevan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* sebagai pendekatan utama untuk menganalisis dan menyintesis kajian teori serta penelitian yang relevan. Metode *literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali, mengevaluasi,

dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber literatur ilmiah yang telah ada, seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi. Dalam konteks ini, *literature review* bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru sebagai penggerak pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Alif & Sholihin (2023), *literature review* merupakan metode penelitian yang efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, menganalisis tren terbaru, dan membangun landasan konseptual untuk studi yang lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pendekatan *narrative review* digunakan untuk mengorganisasikan informasi yang relevan secara deskriptif dan analitis, sehingga dapat menggambarkan berbagai aspek peran guru dalam Kurikulum Merdeka. Sumber data yang digunakan mencakup dokumen resmi seperti panduan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbudristek, hasil penelitian empiris terkait implementasi kurikulum, serta literatur teori pendidikan seperti konstruktivisme dan pendidikan progresif.

Proses penelitian ini dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci spesifik seperti "Kurikulum Merdeka," "peran guru," dan "pendidikan dasar" di basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan SpringerLink. Dari proses tersebut, ditemukan 10 artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel ini dipilih berdasarkan relevansi, validitas, dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Data yang terkumpul disintesis untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya (Melati et al, 2023). Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran strategis guru dalam proses pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan proses *screening* data yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengidentifikasi 10 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait peran guru sebagai penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Hasil analisis artikel disajikan secara rinci dalam Tabel 1, yang mencakup temuan utama dari setiap penelitian. Tabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai perspektif, tantangan, dan praktik terbaik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya terkait peran strategis guru dalam proses pendidikan.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

Judul	Nama	Hasil
Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023)	Guru memiliki peran strategis sebagai inovator dan fasilitator dalam pembelajaran berbasis projek untuk mengembangkan keterampilan siswa. Penekanan pada kolaborasi dan kreativitas menjadi elemen penting dalam implementasi.
Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Sunarni, S., & Karyono, H. (2023)	Persepsi guru beragam terkait fleksibilitas kurikulum. Sebagian besar mendukung pendekatan yang berpusat pada siswa, namun beberapa guru masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran diferensiasi.
Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Sumarsih, I., et al. (2022)	Implementasi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Namun, dibutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan guru dalam

Judul	Nama	Hasil
		mendesain pembelajaran berbasis kompetensi.
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Rahayu, R., et al. (2022)	Pendekatan berbasis proyek memberikan hasil positif terhadap keterampilan problem-solving siswa. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi digital untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif.
Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Heryahya, A., et al. (2022)	Mayoritas guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat hambatan dalam memanfaatkan teknologi dan mendesain pembelajaran berbasis diferensiasi sesuai kebutuhan siswa.
Hubungan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar dengan Implementasi Kurikulum Merdeka	Nurdin, S. M., et al. (2023)	Kompetensi pedagogi yang kuat berkorelasi positif dengan efektivitas implementasi kurikulum. Guru yang memahami cara mengelola pembelajaran kolaboratif lebih mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.
Peran Guru Penggerak dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024)	Guru penggerak menjadi teladan dalam inovasi pembelajaran. Mereka memainkan peran kunci dalam menyebarkan praktik baik, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran.
Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Pertiwi, M. W., et al. (2023)	Implementasi kurikulum memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Namun, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif untuk memastikan keberhasilan program.
Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut	Angga, A., et al. (2022)	Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibanding Kurikulum 2013, namun memerlukan adaptasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan evaluasi. Guru perlu waktu untuk beradaptasi dengan perubahan ini.
Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Isa, I., et al. (2022)	Kepala sekolah memegang peran penting dalam mendukung guru, termasuk menyediakan pelatihan dan supervisi. Dukungan kepala sekolah menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat kelas dan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 1. menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi dari berbagai pihak, terutama guru sebagai penggerak utama dalam pembelajaran. Peran guru meliputi fungsi inovator, fasilitator, dan motivator yang berdampak pada peningkatan keterampilan siswa serta relevansi pembelajaran.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berperan lebih aktif dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi siswa. Sebagai penggerak utama dalam implementasi kurikulum ini, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang merancang pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan mandiri.

Pembelajaran yang dihadirkan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas pada siswa, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi guru, termasuk kesiapan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan teknologi yang optimal.

1. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai agen perubahan di dalam kelas. Di bawah Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi mereka. Dengan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan pembelajaran mandiri, guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam membangun keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Jannati et al., 2023). Guru memiliki tanggung jawab untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata siswa, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih holistik dan interdisipliner. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21

Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan di abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi (Sumarsih et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu merancang proyek yang tidak hanya menuntut pemahaman akademis, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berinovasi. Sebagai contoh, di sekolah penggerak, guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai sosial dan budaya, tetapi juga mengajak mereka untuk berkontribusi pada perubahan sosial melalui proyek yang relevan (Sumarsih et al., 2022). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

3. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Namun, meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan, pelaksanaannya tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang efektif. Banyak guru yang merasa kesulitan karena kurangnya pelatihan yang memadai, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (Heryahya et al., 2022). Selain itu, kurikulum yang mengutamakan kompetensi memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, yang berbeda dengan kurikulum berbasis konten yang lebih terstruktur. Perubahan paradigma ini memerlukan waktu dan usaha yang besar dari guru untuk beradaptasi. Selain itu, pengelolaan waktu yang tepat juga menjadi tantangan, karena pembelajaran berbasis proyek sering kali membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Guru harus bisa menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menyelesaikan materi dengan waktu yang tersedia, serta memastikan bahwa proyek yang dirancang sesuai dengan capaian kompetensi yang diinginkan. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menilai hasil pembelajaran berbasis proyek, karena penilaian tidak hanya didasarkan pada produk

akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan proyek tersebut (Heryahya et al., 2022).

4. Pembelajaran Diferensiasi: Meningkatkan Kreativitas dan Fleksibilitas Guru

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan lain dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran yang mampu mencakup berbagai tingkat kemampuan siswa (Sunarni & Karyono, 2023). Pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan menyediakan materi yang bervariasi dalam tingkat kesulitan atau memberikan pilihan metode belajar yang berbeda-beda, seperti diskusi kelompok, pembelajaran mandiri, atau eksperimen praktis. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk mengenali kebutuhan belajar individu dan mengimplementasikan strategi yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman di dalam kelas (Nurdin et al., 2023). Namun, penerapan pembelajaran diferensiasi tidak selalu mudah, terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang mendalam agar mereka dapat mengadaptasi pendekatan ini dengan efektif.

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri

Dalam era digital, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran mandiri, yang merupakan bagian dari pendekatan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran mandiri memberi siswa kebebasan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, dengan dukungan dari berbagai sumber belajar yang dapat diakses secara fleksibel (Rahayu et al., 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Dengan adanya platform pembelajaran daring, video interaktif, aplikasi edukasi, dan berbagai alat digital lainnya, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, berkolaborasi, serta mengeksplorasi materi secara mandiri. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam sekolah, meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian mereka dalam mengejar pengetahuan. Namun, pemanfaatan teknologi ini membutuhkan literasi digital yang memadai, baik dari guru maupun siswa. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran dan membimbing siswa agar dapat memanfaatkannya dengan bijak. Oleh karena itu, pelatihan tentang literasi digital menjadi sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran mandiri dalam Kurikulum Merdeka (Pertwi et al., 2023). Meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet tetap harus diatasi agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran ini.

SIMPULAN

Guru sebagai penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Peran guru melampaui fungsi tradisional sebagai pengajar, mencakup tugas sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang memfasilitasi pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Implementasi pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan mandiri menjadi pendekatan utama yang mendukung proses ini, meskipun dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan pelatihan, fasilitas, serta literasi digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, penguatan komunitas belajar profesional (PLC) menjadi strategi yang efektif dalam berbagi pengalaman dan solusi antara guru. Selain itu, pelatihan

berkelanjutan yang terfokus pada penguasaan strategi pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan sangat diperlukan. Pemanfaatan teknologi, seperti media pembelajaran digital dan platform daring, juga mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dukungan kepala sekolah serta kebijakan yang berpihak pada pengembangan guru menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan mendukung peran strategis guru dalam pendidikan masa depan. Dengan memaksimalkan peran guru sebagai penggerak, diharapkan tercipta generasi yang kompeten, kreatif, dan berkarakter sesuai visi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M., & Solihin, O. (2023). Kajian tinjauan literatur dalam penelitian sosial. *Jurnal Signal*, 11(2), 277-297.
- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465-471. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Fitriani, N., Nurhaedah, N., & Sayidiman, S. (2024). Analysis of the Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools in Makassar City. *Pinisi Journal of Education*, 4(5), 110-131.
- Gozali, G., Sibaweh, I., Setiabudi, D. I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Perspektif Baru Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 652-658. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7750>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252. <https://dx.doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jupriyanto, J., Nuridin, N., & Ariani, L. (2023). Implementation of the Independent Learning Curriculum in Profil Pelajar Pancasila of Elementary School Students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 380-390. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.71883>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber

- daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Melati, E., Kurniawan, M., Marlina, M., Santosa, S., Zahra, R., & Purnama, Y. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 14-20.
- Nuridin, S. M., Azizah, V., & Veronica, Z. (2023). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar dengan Implementasinya pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4077-4084. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2133>
- Nurfadillah, Rini, and Dea Mustika. "Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 329-339. <http://dx.doi.org/10.29210/1202424205>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16-32. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177>
- Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufuron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 404-413. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9336>
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Pranata, D. C., Sukmayadi, Y., & Budiman, N. Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi masa peralihan Kurikulum Merdeka. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 10-23. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.80164>
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai program kokurikuler: Studi analisis persepsi guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134-142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.